



Dari Pitching Showcase Sambatan Digital Jogja - Urun Daya, Urun Dana, Urun Asa

Sulit Modal, UMKM Bisa Akses Pembiayaan Digital

Modal sering menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Terutama, bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kini, di Kota Yogyakarta telah hadir pembiayaan digital lewat securities crowdfunding (SCF). Metode pengumpulan dana dengan skema patungan yang dilakukan oleh pemilik bisnis.



DOK PEMKOT YOGYAKARTA/JOGLO JOGJA

KAPASITAS: Peserta berfoto usai acara Pitching Showcase Sambatan Digital Jogja - Urun Daya, Urun Dana, Urun Asa di Tjokro Style, Rabu (8/10/2025).

NAMANYA SCF Urun Dana. Tak perlu khawatir mengingat mereka mendapatkan fasilitasi dari Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dengan pengawasan ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kepala Bagian Perencanaan dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta Danang

Yulisaksono menjelaskan, pihaknya terus mendorong UMKM di Kota Yogyakarta bisa mengakses pembiayaan untuk scale up. Untuk meningkatkan kapasitasnya. "SCF menjadi salah satu alternatif pembiayaan digital yang memungkinkan usaha berbadan hukum,

untuk menghimpun dana masyarakat secara aman, transparan, dan diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Di mana kegiatan Sambatan Digital ini berangkat dari nilai gotong royong yang mengakar kuat di masyarakat Yogyakarta," jelasnya saat Pitching

Showcase Sambatan Digital Jogja - Urun Daya, Urun Dana, Urun Asa pada Rabu (8/10/2025) di Tjokro Style. Ia menambahkan, konsep urun daya, urun dana, urun asa adalah bentuk modernisasi nilai sambatan. Melalui securities crowdfunding, pelaku usaha dapat menghimpun dukungan

masyarakat secara digital, sambil tetap berpegang pada prinsip kebersamaan dan transparansi. "Sambatan Digital menjadi simbol kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam membangun ekonomi inklusif berbasis gotong royong.

■ Baca **SULIT...** Hal II

Sulit Modal, UMKM Bisa Akses Pembiayaan Digital

sambungan dari hal Jogja Jogja

Memperkuat ekosistem SCF di tingkat daerah, membuka jalan bagi usaha-usaha potensial untuk berkembang dengan dukungan pendanaan publik secara transparan dan berkelanjutan," terangnya.

Pemkot bersama Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) akan terus mendorong kolaborasi lintas sektor agar semakin banyak pelaku usaha lokal yang siap memasuki ekosistem

pembiayaan digital.

"Kami berharap setelah kegiatan ini, akan lahir lebih banyak penerbit potensial dari Yogyakarta yang mampu mengakses pendanaan melalui SCF. Pemerintah hadir sebagai fasilitator, agar semangat gotong royong dan kemandirian ekonomi bisa benar-benar tumbuh dari pelaku usaha sendiri," tambahnya.

Kegiatan Pitching Showcase ini diikuti 22 pelaku usaha

potensial. Terdiri dari koperasi unggulan, UMKM kuliner dan kreatif, petani milenial, serta pelaku jasa pariwisata. Mereka berkesempatan mempresentasikan rencana pengembangan usaha di hadapan fasilitator dari LBS Urun Dana, salah satu platform penyelenggara SCF di Indonesia.

Direktur Bisnis dan Co-Founder LBS Urun Dana Murdani Aji menyampaikan

bahwa kehadiran SCF menjadi peluang besar bagi pelaku usaha di daerah untuk naik kelas.

"Banyak pelaku UMKM dan koperasi sudah punya produk bagus, pasar jelas, tapi terhambat di pembiayaan. SCF memberi alternatif agar mereka bisa scale up usaha tanpa bergantung pada pinjaman konvensional. Kuncinya ada pada kesiapan bisnis dan kepercayaan publik," ujarnya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005